

PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI TERATE, MALUKU UTARA

Oleh :

Asri Ainun Koda

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

email: Asrijoo8521@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 8 Juli 2026

Revisi, 17 Septetember 2026

Diterima, 21 Septembr 2026

Publish, 22 September 2026

Kata Kunci :

Partisipasi Komunitas,
Pengembangan Pariwisata
Berkelanjutan,
Dukungan Pemerintah,
Kesadaran Lingkungan,
Desa Terate.

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya. Desa Terate, Maluku Utara memiliki potensi wisata yang didukung oleh keindahan alam, budaya lokal, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Tantangan yang dihadapi meliputi belum optimalnya partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, serta kesadaran lingkungan dalam mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *community participation*, *government support*, dan *environmental awareness* terhadap *sustainable tourism development* di Desa Terate, Maluku Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 250 responden yang terdiri atas masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, dan pengunjung. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, dan kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan, diikuti oleh kesadaran lingkungan dan dukungan pemerintah. Temuan penelitian menegaskan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan menjadi faktor utama dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Desa Terate, Maluku Utara.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Asri Ainun Koda

Afiliasi: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Email: Asrijoo8521@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan bagian dari agenda pembangunan yang menempatkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sebagai dasar pengelolaan destinasi.

Orientasi pembangunan pariwisata tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada kemampuan destinasi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, mempertahankan kualitas lingkungan, serta menjaga keberlanjutan nilai

budaya. Keberhasilan pembangunan pariwisata ditentukan oleh kemampuan destinasi dalam mengelola sumber daya secara bertanggung jawab sehingga aktivitas wisata dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang tanpa mengurangi kualitas sumber daya yang menjadi daya tarik utama destinasi. Perspektif tersebut menempatkan masyarakat lokal sebagai bagian penting dalam proses pembangunan pariwisata karena masyarakat memiliki keterkaitan langsung dengan sumber daya, aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi yang berkembang di kawasan destinasi.

Pendekatan Community-Based Tourism berkembang sebagai salah satu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan destinasi. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi memiliki ruang dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan, hingga evaluasi kegiatan pariwisata. Partisipasi masyarakat dapat memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi, meningkatkan kualitas pengelolaan, memperluas manfaat ekonomi, serta mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Kondisi tersebut menjadi semakin penting pada destinasi yang masih berada dalam tahap pengembangan karena keberlanjutan destinasi sangat berkaitan dengan kapasitas masyarakat dan kualitas tata kelola yang dibangun sejak awal.

Konteks tersebut memiliki relevansi yang kuat pada wilayah kepulauan. Destinasi wisata kepulauan menghadapi karakteristik pengembangan yang berbeda dibandingkan kawasan wisata perkotaan. Keterbatasan aksesibilitas, infrastruktur, sumber daya manusia, dan kapasitas kelembagaan dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi potensi wisata. Wilayah kepulauan pada saat yang sama memiliki kekayaan ekologi, keanekaragaman hayati, budaya maritim, serta tradisi masyarakat pesisir yang dapat menjadi sumber daya penting bagi pengembangan pariwisata. Kondisi tersebut menuntut pola pengelolaan yang mampu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya wisata, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan lingkungan.

Desa Terate, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki kondisi tersebut. Desa Terate memiliki potensi wisata pesisir, panorama pantai, aktivitas perikanan tradisional, serta budaya masyarakat pesisir yang dapat

dikembangkan sebagai bagian dari destinasi wisata berbasis masyarakat. Potensi tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pariwisata, baik melalui pengelolaan destinasi, penyediaan jasa wisata bahari, usaha kuliner, perdagangan, homestay, maupun kegiatan ekonomi lokal lainnya. Keberadaan potensi tersebut belum sepenuhnya menjamin terwujudnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Optimalisasi potensi wisata masih membutuhkan penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta strategi pengelolaan yang mampu menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pemilihan Desa Terate sebagai lokasi penelitian memiliki dasar yang lebih luas daripada karakteristik wilayah kepulauan. Desa Terate memiliki kesesuaian empiris dengan variabel penelitian yang dikaji, yaitu Community Participation, Government Support, Environmental Awareness, dan Sustainable Tourism Development. Aktivitas pariwisata yang melibatkan masyarakat menciptakan konteks untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi. Kebutuhan terhadap penguatan infrastruktur, kapasitas masyarakat, kelembagaan, dan promosi memberikan konteks bagi pengkajian dukungan pemerintah. Karakteristik wisata pesisir juga menjadikan aspek kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan perlindungan lingkungan sebagai bagian penting dalam keberlanjutan destinasi. Keterkaitan kondisi tersebut menjadikan Desa Terate relevan sebagai lokasi untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pemilihan Desa Terate juga didukung oleh adanya kesenjangan penelitian. Kajian mengenai hubungan partisipasi masyarakat dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan telah berkembang dalam berbagai konteks destinasi. Penelitian terdahulu banyak dilakukan pada destinasi yang telah berkembang seperti Bali, Yogyakarta, dan Labuan Bajo. Kajian pada destinasi wisata kepulauan di kawasan timur Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu juga cenderung menguji hubungan langsung antara partisipasi masyarakat dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan, sementara kontribusi dukungan pemerintah dan kesadaran lingkungan dalam satu kerangka

empiris belum banyak dikaji pada destinasi kepulauan yang sedang berkembang.

Kesenjangan tersebut menunjukkan kebutuhan penelitian yang mengintegrasikan aspek masyarakat, pemerintah, dan lingkungan dalam menjelaskan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Desa Terate menjadi konteks yang relevan untuk mengisi kesenjangan tersebut karena karakter destinasi, keterlibatan masyarakat, kebutuhan penguatan dukungan pemerintah, serta pentingnya perlindungan lingkungan dapat diamati dalam satu ruang penelitian. Penelitian ini tidak menempatkan Desa Terate hanya sebagai representasi wilayah kepulauan, tetapi sebagai destinasi yang memiliki potensi wisata sekaligus membutuhkan penguatan pada aspek sosial, kelembagaan, dan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Community Participation, Government Support, dan Environmental Awareness terhadap Sustainable Tourism Development di Desa Terate, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan pada destinasi kepulauan yang sedang berkembang. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperkaya kajian community-based sustainable tourism serta menjadi pertimbangan dalam penguatan strategi pengembangan destinasi yang berbasis masyarakat, memperhatikan kapasitas kelembagaan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Selain keterbatasan lokasi penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji hubungan langsung antara partisipasi masyarakat dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana dukungan pemerintah (government support) dan kesadaran lingkungan (environmental awareness) berkontribusi dalam memperkuat keberhasilan pembangunan destinasi wisata. Padahal, keberhasilan pengembangan destinasi tidak hanya ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, kebijakan pemerintah, serta perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan model empiris yang

mengintegrasikan community participation, government support, dan environmental awareness sebagai determinan sustainable tourism development pada destinasi wisata kepulauan yang sedang berkembang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada destinasi wisata yang telah matang, penelitian ini mengambil Desa Terate, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara sebagai lokasi penelitian sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai dinamika pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan kepulauan di Indonesia bagian timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pembangunan pariwisata berbasis masyarakat sekaligus menjadi dasar penyusunan kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing.

Tinjauan Pustaka

1. Sustainable Tourism Development

Sustainable tourism development merupakan konsep pembangunan pariwisata yang berorientasi pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Konsep ini berkembang sebagai implementasi prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menekankan pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab agar tetap mampu memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks pariwisata, pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada keberlanjutan ekologi, sosial, budaya, dan ekonomi destinasi.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menuntut adanya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, pelaku usaha, akademisi, dan wisatawan. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk menciptakan tata kelola destinasi yang mampu menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat identitas budaya lokal, serta menciptakan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari indikator pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan destinasi dalam mempertahankan kualitas lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Dalam penelitian ini, *Sustainable Tourism Development* didefinisikan sebagai kemampuan destinasi wisata dalam mengembangkan aktivitas pariwisata yang memberikan manfaat ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan, melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Terate secara berkelanjutan.

2. Community Participation

Partisipasi masyarakat (*community participation*) merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan, hingga evaluasi pembangunan destinasi wisata. Keterlibatan tersebut mencerminkan adanya kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, mengambil keputusan, serta memperoleh manfaat secara langsung dari aktivitas pariwisata. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu prinsip utama dalam pendekatan *Community-Based Tourism* karena masyarakat merupakan pihak yang paling memahami karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan destinasi wisata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan wisata, penguatan kelembagaan lokal, konservasi lingkungan, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kecil, homestay, kuliner, kerajinan, dan jasa wisata lainnya. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat sering mengakibatkan rendahnya rasa memiliki terhadap destinasi sehingga pengelolaan wisata menjadi kurang optimal.

Dalam penelitian ini, *Community Participation* diukur melalui keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan wisata, pengelolaan destinasi, pelestarian lingkungan, dan evaluasi program pengembangan pariwisata.

3. Government Support

Dukungan pemerintah (*government support*) merupakan berbagai bentuk kebijakan, regulasi, penyediaan infrastruktur, bantuan pendanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, promosi destinasi, dan fasilitasi kerja sama yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pemerintah memiliki peran strategis sebagai regulator, fasilitator, sekaligus katalisator dalam menciptakan iklim pembangunan destinasi yang kondusif.

Pembangunan destinasi wisata memerlukan dukungan pemerintah agar

masyarakat memiliki akses terhadap pelatihan, infrastruktur dasar, teknologi informasi, dan peluang pemasaran yang lebih luas. Dukungan tersebut juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan akademisi sehingga tercipta tata kelola destinasi yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan pemerintah, semakin besar peluang keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pada penelitian ini, *Government Support* diukur melalui persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, pembangunan infrastruktur, pelatihan, promosi wisata, serta pendampingan dalam pengembangan destinasi.

4. Environmental Awareness

Kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) merupakan tingkat pemahaman, kepedulian, dan komitmen masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Kesadaran tersebut tercermin melalui perilaku menjaga kebersihan kawasan wisata, mengurangi pencemaran, melestarikan ekosistem, mengelola sampah secara bertanggung jawab, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Destinasi wisata yang mampu mempertahankan kualitas lingkungan cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi dan mampu mempertahankan keberlanjutan aktivitas wisata dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan destinasi wisata yang berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran lingkungan tinggi cenderung lebih aktif mendukung program konservasi dan pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, *Environmental Awareness* diukur melalui kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, konservasi sumber daya alam, pengelolaan sampah, serta perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas pariwisata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh *Community Participation*, *Government Support*, dan *Environmental Awareness* terhadap *Sustainable*

Tourism Development di Desa Terate, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga menghasilkan temuan empiris yang dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (explanatory research), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan teori dan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–April 2026 di Desa Terate sebagai salah satu kawasan yang memiliki potensi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Desa Terate, Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara, yang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan dengan potensi wisata kuliner yang berkembang pesat.

Populasi penelitian meliputi masyarakat Desa Terate yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata, seperti pengelola destinasi wisata, pelaku usaha mikro dan kuliner, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), nelayan yang menyediakan jasa wisata bahari, pemilik homestay, pengrajin, pedagang, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden adalah:

1. Berusia minimal 17 tahun.
2. Berdomisili di Desa Terate.
3. Pernah terlibat dalam kegiatan pariwisata minimal satu tahun.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rekomendasi Hair et al. (2022), yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator pada model SEM-PLS. Penelitian ini menggunakan 25 indikator, sehingga jumlah minimum responden adalah 125–250 orang. Untuk meningkatkan tingkat akurasi analisis, penelitian menggunakan 250 responden.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden menggunakan skala Likert lima poin, yaitu:

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Selain kuesioner, observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi destinasi wisata, aktivitas masyarakat, serta pengelolaan kawasan wisata. Wawancara singkat dengan perangkat desa dan pengelola wisata dilakukan sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari publikasi pemerintah, Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan, tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat, serta sesuai digunakan pada penelitian yang bersifat prediktif dan pengembangan model.

Tahapan analisis meliputi:

1. **Analisis Deskriptif**, untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama keterlibatan dalam aktivitas pariwisata.
2. **Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)** yang terdiri atas:
 - 1) *Outer Loading* ($>0,70$)
 - 2) Average Variance Extracted (AVE $>0,50$)
 - 3) Composite Reliability ($>0,70$)
 - 4) Cronbach's Alpha ($>0,70$)
 - 5) Discriminant Validity menggunakan Fornell-Larcker Criterion dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT $<0,90$).
3. **Evaluasi Model Struktural (Inner Model)** meliputi:
 - 1) Collinearity (VIF <5)
 - 2) Coefficient of Determination (R^2)
 - 3) Effect Size (f^2)
 - 4) Predictive Relevance (Q^2)
 - 5) Standardized Root Mean Square Residual (SRMR $<0,08$).
4. **Pengujian Hipotesis** dilakukan menggunakan prosedur Bootstrapping sebanyak 5.000 **subsampel**. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria nilai t-statistic $>1,96$, p-value $<0,05$, dan koefisien jalur (*path coefficient*) bernilai positif sesuai arah hipotesis.

Model penelitian terdiri atas tiga variabel eksogen, yaitu Community Participation (CP), Government Support (GS), dan Environmental Awareness (EA) yang memengaruhi Sustainable Tourism Development (STD) sebagai variabel endogen. Hubungan antarvariabel dirumuskan dalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$STD = \beta_1 CP + \beta_2 GS + \beta_3 EA + \varepsilon$$

dengan:

STD = Sustainable Tourism Development

CP = Community Participation

GS = Government Support

EA = Environmental Awareness

β_1 – β_3 = koefisien jalur

ε = error term

Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan model empiris yang mampu menjelaskan pengaruh partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, dan kesadaran lingkungan terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Terate, Kabupaten Pulau Morotai, sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan **250 responden** yang merupakan masyarakat Desa Terate, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Responden terdiri atas masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata, seperti pengelola destinasi wisata, pelaku UMKM, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), nelayan, pedagang, pemilik homestay, dan tokoh masyarakat.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	138	55,2
Perempuan	112	44,8
Usia		
17–25 tahun	52	20,8
26–35 tahun	79	31,6
36–45 tahun	68	27,2
>45 tahun	51	20,4
Pendidikan		
SMA	132	52,8
Diploma	38	15,2
Sarjana	70	28,0
Pascasarjana	10	4,0

Sumber: Data primer diolah (2026)

Mayoritas responden berusia produktif antara 26–35 tahun (31,6%), yang menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut menjadi pelaku utama dalam aktivitas pariwisata di Desa Terate. Dominasi lulusan SMA dan perguruan tinggi juga mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kapasitas yang cukup baik untuk berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Menurut Hair et al. (2022), indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading di atas 0,70 dan AVE lebih besar dari 0,50.

Tabel 2. Hasil Outer Loading

Variabel	Rentang Loading
Community Participation	0,742–0,891
Government Support	0,765–0,903
Environmental Awareness	0,734–0,884
Sustainable Tourism Development	0,771–0,918

Seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga memenuhi validitas konvergen.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE
Community Participation	0,693
Government Support	0,721
Environmental Awareness	0,687
Sustainable Tourism Development	0,741

Nilai AVE seluruh konstruk melebihi batas minimum 0,50 sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Tabel 4. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Community Participation	0,911	0,930
Government Support	0,923	0,939
Environmental Awareness	0,904	0,925
Sustainable Tourism Development	0,934	0,946

Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nilai R^2 sebesar 0,783 menunjukkan bahwa 78,3% variasi pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat dijelaskan oleh Community Participation, Government Support, dan Environmental Awareness, sedangkan 21,7% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Nilai tersebut termasuk kategori **kuat** menurut Hair et al. (2022).

Predictive Relevance

Nilai Q^2 sebesar **0,547** menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Nilai SRMR sebesar **0,061** juga menunjukkan model telah memenuhi kriteria *good fit* karena lebih kecil dari 0,08.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping sebanyak **5.000 subsampel**.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan	β	t	p	Keputusan
CP → STD	0,421	8,942	0,000	Diterima
GS → STD	0,283	5,617	0,000	Diterima
EA → STD	0,312	6,483	0,000	Diterima

Seluruh hipotesis diterima karena memiliki nilai $t > 1,96$ dan $p < 0,05$.

Pengaruh Community Participation terhadap Sustainable Tourism Development

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Community Participation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Tourism Development ($\beta = 0,421$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan pariwisata, semakin baik tingkat keberlanjutan destinasi wisata di Desa Terate.

Keterlibatan masyarakat menciptakan rasa memiliki terhadap destinasi sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Kondisi tersebut mendukung prinsip *Community-Based Tourism* yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan destinasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Tosun (2006), Okazaki (2008), dan Rasoolimanesh et al. (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pengaruh Government Support terhadap Sustainable Tourism Development

Hasil analisis menunjukkan bahwa Government Support berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,283$; $p < 0,001$).

Dukungan pemerintah dalam bentuk pembangunan infrastruktur, pelatihan masyarakat, promosi destinasi, serta penyediaan kebijakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing destinasi wisata.

Di Desa Terate, dukungan pemerintah daerah mendorong pengembangan sarana wisata, peningkatan kapasitas masyarakat, dan penguatan kelembagaan Pokdarwis sehingga aktivitas pariwisata berkembang lebih terarah.

Hasil ini memperkuat penelitian Nunkoo & Ramkissoon (2011) dan Styliadis et al. (2014).

Pengaruh Environmental Awareness terhadap Sustainable Tourism Development

Environmental Awareness memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,312$; $p < 0,001$).

Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap konservasi lingkungan cenderung menjaga kebersihan pantai, mengelola sampah dengan baik, melestarikan vegetasi pesisir, dan mengurangi aktivitas yang merusak lingkungan.

Perilaku tersebut meningkatkan kualitas destinasi sehingga wisatawan memperoleh pengalaman wisata yang lebih baik sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Choi & Sirakaya (2006) dan Lee (2013).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Community Participation, Government Support, dan Environmental Awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Tourism Development di Desa Terate, Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Community Participation menjadi variabel dengan pengaruh terbesar, yang menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan destinasi di Desa Terate berkaitan dengan keterlibatan masyarakat, dukungan pemerintah, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Implikasi Praktis

Implikasi penelitian diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat dan tata kelola destinasi. Pemerintah daerah perlu memperkuat pemberdayaan masyarakat, pelatihan pengelolaan destinasi, pengembangan kewirausahaan pariwisata, serta penguatan kelembagaan Pokdarwis. Dukungan

terhadap infrastruktur, promosi destinasi, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, serta sektor swasta juga perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan pariwisata di Desa Terate. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan pelestarian budaya lokal perlu dipertahankan sebagai bagian dari pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian pada destinasi wisata lain di Maluku Utara atau kawasan kepulauan Indonesia. Pengembangan model penelitian dapat mempertimbangkan variabel destination competitiveness, tourist satisfaction, destination image, digital tourism, community empowerment, dan local wisdom. Pendekatan mixed methods juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembangunan pariwisata berkelanjutan pada tingkat masyarakat lokal.

5. REFERENSI

- Aznar, J. P., & Nicolau, J. L. (2023). Residents' support for sustainable tourism development: A systematic review. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(8), 1785–1806. <https://doi.org/10.1080/09669582.2022.2036845>
- Baloch, M. A., Khan, S. U., & Danish. (2023). Sustainable tourism, environmental sustainability and regional economic growth. *Sustainability*, 15(4), 3278. <https://doi.org/10.3390/su15043278>
- Chin, C. H., Lo, M. C., Songan, P., & Nair, V. (2022). Rural tourism destination competitiveness and sustainable community development. *Sustainability*, 14(9), 5268. <https://doi.org/10.3390/su14095268>
- Font, X., Higham, J., Miller, G., & Pourfakhimi, S. (2021). Research engagement, impact and sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1760127>
- Fuchs, G., & Reichel, A. (2022). Sustainable tourism destination management in emerging destinations. *Tourism Management Perspectives*, 42, 100970. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100970>
- Hall, C. M. (2021). Constructing sustainable tourism development: The 2030 Agenda and tourism policy. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(10), 1655–1675. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1863925>
- Lee, T. H., & Jan, F. H. (2021). Community attachment and environmentally responsible behavior in sustainable tourism. *Journal of*

- Sustainable Tourism, 29(6), 1023–1042.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1838524>
- Mathew, P. V., & Sreejesh, S. (2022). Responsible tourism, destination sustainability and quality of life: Recent evidence. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 50, 214–223.
<https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2022.01.009>
- Nguyen, T. H. H., Cheung, C., & Li, J. (2024). Government support and sustainable tourism development: Evidence from developing destinations. *Sustainable Futures*, 8, 100214.
<https://doi.org/10.1016/j.sfr.2024.100214>
- Prabowo, A., Fitriyani, D., & Hidayat, R. (2025). Sinergy of community participation, government support and environmental awareness in fostering local wisdom-based sustainable ecotourism. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 118–137.
- Rasoolimanesh, S. M., Seyfi, S., Hall, C. M., & Hatamifar, P. (2023). Understanding residents' support for sustainable tourism development: A meta-analysis. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(4), 917–939.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2022.204882>
- Sangnak, D. (2025). Sustainable tourism development in Thailand: The role of agricultural tourism and government support for SMEs. *Sustainable Futures*, 9, 100356.
- Sharpley, R. (2022). Tourism, sustainability and local community development: Contemporary perspectives. *Tourism Recreation Research*, 47(5), 571–584.
<https://doi.org/10.1080/02508281.2021.1979087>
- Su, M. M., Wall, G., Wang, Y., & Jin, M. (2021). Livelihood sustainability in community-based tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(9), 1471–1489.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1843046>
- UNWTO. (2023). *Tourism and Sustainable Development Goals – Progress Report 2023*. World Tourism Organization.
- Wondirad, A., Tolkach, D., & King, B. (2021). Stakeholder collaboration and sustainable tourism development. *Tourism Management*, 85, 104438.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104438>
- Xie, P. F., & Lee, J. S. (2024). Community-based tourism and sustainable destination development: A global perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 32(2), 311–329.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2023.2176421>
- Yanes, A., Zielinski, S., Cano, M. D., & Kim, S. I. (2023). Community-based tourism and sustainable livelihoods: A systematic literature review. *Sustainability*, 15(3), 2458.
<https://doi.org/10.3390/su15032458>
- Zhang, H., Xu, H., & Fyall, A. (2022). Environmental awareness and residents' support for sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(12), 2858–2877.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1970988>